

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN KOSA KATA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK: EKSPERIMEN UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

MANSYUR SRISUDARSO

mansyursrisudarso@gmail.com

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FKIP – UNIVESITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris di Universitas Singaperbangsa Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang. Sedangkan untuk sampelnya diambil secara acak sebanyak 60 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dua faktor yaitu faktor teknik pembelajaran menggunakan sosiodrama dan teknik konvensional dan faktor kemampuan kosakata bahasa Inggris. Data tentang *penguasaan kosa kata dan kemampuan berbicara bahasa inggris* diperoleh dengan menggunakan tes, yang sebelumnya telah diuji tingkat validitas dan reliabilitas. Hasil analisis deskriptif data kelas eksperimen (A_1) mempunyai rata-rata nilai 12,130 jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol (A_2) dengan nilai rata-rata 24,345. Secara deskriptif menunjukkan bahwa eksperimen dapat dinyatakan berhasil. Pengujian ketiga hipotesis menggunakan ANOVA (*analysis on variance*) diperoleh nilai $sig = 0,493$ pada teknik pembelajaran *sosiodrama* dan kemampuan kosa kata bahasa Inggris, namun pada interaksi teknik pembelajaran *sosiodrama* dan penguasaan kosa kata diperoleh nilai $sig = 0,001$ artinya hipotesis satu yaitu terdapat pengaruh teknik pembelajaran sosiodrama terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris dan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris diterima. Namun hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh teknik pembelajaran sosiodrama dan kemampuan kosa kata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris ditolak.

Kata Kunci: Tehnik Pembelajaran, Penguasaan Kosa Kata, Kemampuan Berbicara Peserta Didik

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan dari proses belajar-mengajar. Seperti kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran berbicara adalah mahasiswa memiliki kemampuan dalam: mengucapkan suara dalam bahasa Inggris, menggunakan kata atau frase, menggunakan kalimat dan menggunakan berbagai fungsi bahasa. Selain teknik yang digunakan untuk mahasiswa dapat berbicara bahasa Inggris, ada juga penguasaan kosakatanya untuk mahasiswa menjadi mampu berbahasa Inggris. Ada beberapa cara bagaimana untuk mendorong pengembangan kosakata mahasiswa; salah satunya

adalah menyimak. Untuk membantu para mahasiswa, hal yang dibutuhkan agar aktif berbicara yaitu mengembangkan banyaknya kosakata yang diperoleh selama belajar di sekolah menengah. Artinya mahasiswa dituntut untuk menambah banyaknya kosakata yang harus diketahui.

Kata adalah alat untuk berpikir; semakin banyak kata mahasiswa belajar, semakin banyak alat yang mereka harus mencapai hal-hal besar. Dengan meningkatkan kemampuan kosakata mahasiswa, berbicara mereka akan meningkat juga. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran kosakata dalam berbicara. Ada asumsi di mana keberhasilan mahasiswa di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan kemudian di kariernya tergantung hampir sepenuhnya pada kosa kata. Akibatnya, ada beberapa faktor yang diasumsikan memberikan kontribusi terhadap prestasi mahasiswa dalam berbicara yaitu penguasaan kosakatanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah atau tidak ada pengaruh teknik pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.

Umumnya masalah ini digunakan oleh teknik mengajar konvensional yang hanya menggunakan cara yang sama di setiap bagian dari pembelajaran Eksplorasi Drama. Di kelas tata bahasa, kelas membaca, kelas menulis, dan berbicara kelas proses belajar mengajar hanya berjalan dalam satu arah, dari dosen ke mahasiswa. Para mahasiswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan dosen. Tidak ada interaksi antara dosen dan semua mahasiswa di kelas.

Guna tercapainya tujuan pembelajaran, harus diterapkan teknik pembelajaran yang baik untuk membuat mahasiswa mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris. Tentunya teknik pembelajaran tersebut harus membuat mahasiswa termotivasi dalam berbicara bahasa Inggris di kelas dan di luar kelas. Ada banyak teknik untuk membuat belajar bahasa Inggris terutama belajar berbicara menjadi menyenangkan, menarik, dan aktif. Jadi mahasiswa didorong untuk mengekspos diri untuk menggunakan bahasa Inggris. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam berbicara bisa dengan menggunakan simulasi kerja kelompok, drama mini atau bermain peran.

Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik sosiodrama dalam pembelajaran berbicara dan proses belajar. Teknik ini identik dengan drama. Dalam drama ini, mahasiswa diminta beberapa pertanyaan tentang judul, isi cerita dan aktor.

Ada beberapa alasan mengapa teknik sosiodrama penting untuk mahasiswa 1) mahasiswa umumnya akan tertarik ketika kita meminta mereka untuk membuat mini drama; 2) mahasiswa umumnya senang dengan film; 3) peneliti memiliki pengalaman saat mengajar di kelas yang seluruh mahasiswanya tidak memiliki minat untuk berbicara. Tapi ketika saya mencoba untuk menggunakan teknik sosiodrama, mahasiswa tiba-tiba memiliki minat untuk berbicara. Berdasarkan alasan di atas saya kira bahwa teknik sosiodrama adalah teknik yang sesuai dalam pembelajaran berbicara. Hal ini juga membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran akan efektif. Seperti kita ketahui bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah kelas aktif dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh teknik pembelajaran terhadap terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Mengetahui pengaruh interaksi teknik pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang.

LANDASAN TEORITIS

1. Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Setiap orang lahir dilengkapi dengan bagian-bagian artikulasi untuk berkomunikasi dalam kehidupan sosial dan rasa hormat yang disebabkan oleh tingkat pendidikan atau karakteristik dan perilaku. Menurut Weaver (1959: 3) berbicara adalah salah satu perilaku manusia dalam perilaku yang sama dengan menulis, ejaan atau tabel manners yang dipelajari, meskipun keterampilan dalam berbicara ada beberapa yang lebih kompleks. Dengan mengikuti proses pendidikan seseorang akan dapat meningkatkan daya intelektualnya dan akan menunjukkan dengan kualitas ucapan berbicaranya.

Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa berbicara sebenarnya adalah cara seseorang mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya secara lisan dan cara pembicara dapat menunjukkan seberapa jauh wawasannya dan berbicara adalah utamaalat komunikasi kepada orang-orang untuk berkomunikasi apa yang ingin dia ungkapkan tentang ide, kritik dan saran kepada orang lain secara lisan. Beberapa penjelasan terkait dengan konsep berbicara disajikan di sini. Mereka berbicara sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran keterampilan berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat didefinisikan bahwa keterampilan berbicara ialah, kemampuan untuk mengekspresikan suara atau kata, serta memperluas ide dan emosi untuk kebutuhan berkomunikasi agar apa yang kita sampaikan terdengar jelas, baik makna ataupun maksud dari percakapan tersebut.

2. Penguasaan kosakata

Mengacu pada konsep penguasaan, penguasaan kosa kata adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dan artinya tepat dalam bahasa. Dengan membaca teks, peserta didik akan terbiasa melihat kamus, menebak kata-kata, dan menggunakan kata-kata dalam konteks yang benar. Penguasaan kosakata yang baik membantu peserta didik mengekspresikan ide-ide mereka dengan tepat. Dengan memiliki banyak stok kata-kata, peserta didik akan dapat memahami bahan bacaan, menangkap pembicaraan seseorang, memberikan tanggapan, berbicara lancar, dan menulis beberapa jenis topik. Sebaliknya, jika peserta didik yang akrab dengan arti dari kata-kata dan mereka tidak mampu mengartikan kat-kata itu, mereka tidak akan bisa berpartisipasi dalam percakapan, meminta informasi atau mengungkapkan beberapa ide dan pikiran.

Dari pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata-kata, yang dikumpulkan melalui bahasa, percakapan dan kamus

yang digunakan oleh orang banyak dalam komunikasi verbal. Penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dan makna dalam bahasa Inggris yang sering muncul. Selain itu, kosa kata juga penting dalam pembelajaran bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa; terutama berbicara bahwa mahasiswa harus memiliki kosakata yang memadai yang bertujuan mereka dapat memahami bahan bacaan.

3. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Sebuah kegiatan yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi komunikatif mereka dalam berbicara adalah dengan masukan bahasa. Masukan bahasa datang dalam bentuk pembicaraan dosen, kegiatan mendengarkan, membaca, mendengar, menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas ataupun di luar kelas. Ini memberikan mahasiswa dengan materi yang mereka butuhkan untuk mulai memproduksi kalimat yang ingin mereka gunakan dalam berbicara.

Konten yang berorientasi masukan berfokus pada informasi, apakah itu laporan sederhana atau kotrak kuliah pada topik akademis. Konten yang berorientasi masukan juga dapat mencakup deskripsi dari strategi pembelajaran dan contoh penggunaannya. Mahasiswa harus mengetahui strategi pembelajaran yang ingin digunakan sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran sesuai dengan strategi.

Form input berfokus pada cara menggunakan bahasa: bimbingan dari dosen atau sumber lain pada kosakata, pengucapan, dan tata bahasa; hal yang tepat untuk mengatakan dalam konteks tertentu; ekspektasi tingkat pidato, panjang jeda, giliran mengambil, dan aspek sosial lainnya penggunaan bahasa; dan instruksi eksplisit dalam frase yang digunakan untuk meminta klarifikasi dan untuk memperbaiki miskomunikasi.

4. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode belajar memainkan peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, isu-isu tentang hubungan antara manusia sebagai masalah kenakalan anak, narkoba, foto keluarga otoriter, dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap masalah sosial dan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memecahkan (Depdiknas: 2006). Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menciptakan pemahaman yang mendalam tentang sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif (Brown, 2005) berarti Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menciptakan pemahaman yang mendalam tentang sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif. Sosiodrama adalah dramatisasi situasi kehidupan nyata atau konflik yang sering terselesaikan. Pada sosiodrama diberlakukan dramatisasi situasi kehidupan nyata. Trefingger (Waluyo: 2001) membatasi sosiodrama masalah kelompok pemecahan berlakunya yang berfokus pada masalah yang melibatkan hubungan antar manusia dalam sosiodrama masalah hubungan manusia adalah bahwa Anda akan menikmati.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah model pembelajaran sosiodrama berperan dalam

mendramatisir kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif .

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini, durasi pembelajaran bagi kedua kelompok adalah empat belas pertemuan, ditambah 2x40 menit untuk pre test sebelum pelaksanaan, dan 4x40 menit untuk posttest setelah pelaksanaan.

Tabel 1
Desain Penelitian

	Teknik Mengajar Sosiodrama (A1)	Teknik Pembelajaran TPR (A2)	Σ Baris
Penguasaan Kosakata Tinggi (B1)	A1B1	A2B1	$\Sigma A1$
Kosakata rendah (B2)	A1B2	A2B2	$\Sigma A2$
Σ Kolom	$\Sigma B1$	$\Sigma B2$	$\Sigma total$

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas mahasiswa semester ketujuh dalam bahasa Inggris Program Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Memiliki dua belas (12) kelas dan ada 210 mahasiswa. Dari dua belas kelas tersebut dipilih dua kelas yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama dan untuk mata kuliah Eksploring Drama diampu oleh dosen yang sama. Kelas yang terpilih adalah kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas pembandingan (*controlled group*), kelas VII G dan VII B keduanya mempunyai mahasiswa berjumlah 30 orang. Kepada seluruh mahasiswa di kelas VII G dan VII B diberikan tes mengenai penguasaan kosakata. Berdasarkan skor jawaban tes kelas VII G dan VII B masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok 15 orang mahasiswa kelompok penguasaan kosakata tinggi dan 15 orang mahasiswa kelompok penguasaan kosakata rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan diberikan tes sebanyak 10 pertanyaan esai untuk mengukur penguasaan kosakata, sedangkan standar kompetensi diukur sebagai hasil dari suku kata. Instrumen setiap variabel diuji untuk responden lain sebagai sampel lain dari penelitian ini, bagi peneliti keterampilan berbicara juga menggunakan tes. Data yang diperoleh dari mahasiswa semester tujuh Program Pendidikan Bahasa Inggris. Sampel adalah 60 mahasiswa yang diberikan tes, tes untuk mengukur pelaksanaan keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini ada dua variabel akan diuji untuk mengukur penguasaan kosakata mahasiswa dan tes keterampilan berbicara setelah perlakuan.

Tabel 2
Penguasaan Kosakata

No	Pokok Bahasan	Indikator	Nomor
1	Kelas Kata	Mahasiswa mampu membedakan kelas kata.	1,2
2	Collocations a . Idiom b . Phrasal Verbs c . Ejaan d . Pengucapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat memilih pola gramatikal yang berkaitan dengan idiom. • Mahasiswa mampu memilih pola gramatikal yang berkaitan dengan kata kerja. • Mahasiswa mampu mengeja kata dan kalimat dengan benar. • Mahasiswa mampu mengucapkan kata dan kalimat yang ada pada teks atau naskah dialog. 	3,4,5,6
3	a . Sinonim b . Antonim	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu menemukan kata-kata yang memiliki arti yang sama. • Mahasiswa mampu menemukan kata-kata yang memiliki arti yang berlawanan. 	7,8,9,10

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosiodrama dua faktor, yaitu faktor teknik pembelajaran (A) dan penguasaan kosa kata (B). Masing-masing faktor terdiri dari sub faktor yang disebut level. Untuk teknik pembelajaran (A) ada dua level, yaitu sosiodrama (A₁) dan konvensional (A₂). Faktor kedua adalah penguasaan kosa kata (B) dengan dua level, yaitu: tinggi (B₁) dan rendah (B₂).

1. *Data Keterampilan berbicara bahasa Inggris Yang Menggunakan Teknik pembelajaran Sosiodrama (A₁)*

Data keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran Sosiodramadiperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30mahasiswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 68, skor tertinggi 98, skor rata-rata sebesar 84,17, median sebesar 83, modus sebesar 78 dan simpangan baku sebesar 8,167.

Tabel 3

Deskripsi data Penelitian Keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Yang Menggunakan Teknik pembelajaran Sosiodrama

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Menggunakan Teknik Pembelajaran Sosiodrama		
N	Valid	30
	Missing	30

Mean	84.17
Median	83.00
Mode	78
Std. Deviation	8.167
Minimum	68
Maximum	98

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang menggunakan teknik pembelajaran Sosiodramadi Universitas Singaperbangsa Karawangtergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,17.

2. *Data Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran Konvensional (A₂)*

Data keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30mahasiswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 58, skor tertinggi 98, skor rata-rata sebesar 77,67, median sebesar 78, modus sebesar 78 dan simpangan baku sebesar 9,732.

Tabel 4

Deskripsi data Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Menggunakan Teknik Pembelajaran Konvensional

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Menggunakan Teknik Pembelajaran Konvensional		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		77.67
Median		78.00
Mode		78
Std. Deviation		9.732
Minimum		58
Maximum		98

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang menggunakan teknik pembelajaran konvensionaldi Universitas Singaperbangsa Karawangtergolongcukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,67.

3. *Data Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata tinggi(B₁)*

Data keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata tinggidiperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30mahasiswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 73, skor tertinggi

98, skor rata-rata sebesar 85,83, median sebesar 85, modus sebesar 78 dan simpangan baku sebesar 8,272.

Tabel 5
Deskripsi data Penelitian keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata tinggi

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Memiliki Penguasaan Kosa Kata Tinggi		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		85.83
Median		85.50
Mode		78
Std. Deviation		8.272
Minimum		73
Maximum		98

4. *Data Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata rendah(B₂)*

Data keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata rendah diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 mahasiswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 58, skor tertinggi 88, skor rata-rata sebesar 76, median sebesar 78, modus sebesar 78 dan simpangan baku sebesar 8,052.

Tabel 6
Deskripsi data Penelitian Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata rendah

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Memiliki Penguasaan Kosa Kata Rendah		
N	Valid	30
	Missing	30
Mean		76.00
Median		78.00
Mode		78
Std. Deviation		8.052
Minimum		58
Maximum		88

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata rendah di Universitas Singaperbangsa Karawang tergolong cukup. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76.

5. *Data Rangkuman Data Hasil Penelitian*

Rangkuman data hasil penelitian sesuai dengan rancangan penelitian seperti tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7
Rangkuman Statistik Deskriptif

Dependent Variable: keterampilan berbicara bahasa Inggris				
Teknik Pembelajaran	Penguasaan Kosakata	Mean	Std. Deviation	N
Sosiodrama	Tinggi	87.47	7.070	15
	Rendah	79.67	6.455	15
	Total	83.57	7.745	30
Konvensional	Tinggi	82.33	7.037	15
	Rendah	72.00	7.838	15
	Total	77.17	9.010	30
Total	Tinggi	84.90	7.406	30
	Rendah	75.83	8.060	30
	Total	80.37	8.933	60

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran sosiodrama dan memiliki penguasaan kosakata tinggi terdiri dari 15 mahasiswa memiliki nilai rata-rata 87,47 dan standar deviasi 7,070. Untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran sosiodrama dan memiliki penguasaan kosakata rendah terdiri dari 15 mahasiswa memiliki nilai rata-rata 79,67 dan standar deviasi 6,455.

Adapun pembahasan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1871.533^a	3	623.844	12.317	.000
Intercept	387528.067	1	387528.067	7651.097	.000
A	614.400	1	614.400	12.130	.001
B	1233.067	1	1233.067	24.345	.000
A * B	24.067	1	24.067	.475	.493
Error	2836.400	56	50.650		
Total	392236.000	60			
Corrected Total	4707.933	59			

a. R Squared = .398 (Adjusted R Squared = .365)

Berdasarkan data pada Tabel 8 di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat terjawab. Adapun penjelasan mengenai Tabel 8 adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 12,130$ dan $Sig. = 0,011 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang menggunakan teknik pembelajaran Sosiodrama dengan yang menggunakan teknik pembelajaran Konvensional.

2. Hipotesis Kedua: terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 24,345$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris di Universitas Singaperbangsa Karawang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosa kata tinggi dengan yang memiliki penguasaan kosa kata rendah.

3. Hipotesis Ketiga: terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan teknik pembelajaran dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 0,475$ dan $Sig. = 0,493 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik pembelajaran dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Sementara itu, nilai Adjusted R. Squared sebesar 0,365 memiliki arti bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran Sosiodrama dan penguasaan kosa kata memberikan pengaruh sebesar 36,5 % terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris di Universitas Singaperbangsa Karawang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

3. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan teknik pembelajaran dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Sebagai suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H.D. (2005). *Teaching by Principles: An interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- David Haris. (1979). *Testing Speaking as a Second Language*. New York: Hill Book Company.
- Irwan, D. (2003). *Pintar Percakapan Bahasa Inggris*. Surabaya: Amanah.
- Scharpf, F. W. (1989). *Epistemic Logic and the Theory of Games and decisions*. New York: Kluwer Academic Publisher
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., and Hyun, H.H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. United States (New York): McGraw-Hill Companies., Inc
- Hornbury, A.S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Harmer, J. (2002). *How to Teach Vocabulary*. Englan: Longman.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers. (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University.
- Katherine, H., and Pyton, G. (1989). *Heinemann English Dictionary*. New Edition. Oxford: Heineman Educational.
- Lado, R. (1964). *Language Teaching: A Scientific Approach*. USA: McGram-Hill, Inc.
- Notion, P. (1990). *Teaching and Learning Vocaburay*. Boston: Heinle & Heince Publisher.
- Orlova. (2002). *The Role of Academic Self concept and Interest*. London: Schoepp Ltd.
- Read, J. (2000). *Vocabulary Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rhori, J. (1989). *Speaking & Listening*. London: John Murry Published Ltd.
- Schmitt, N. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sevilla, C, dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Southgate, Vera. (1972). *Literacy at all levels*. Manchester : Ward Lock Educational.
- Swan, M. (1995). *Practical English Usage*. Hongkong: Trade Spool Ltd.

- Tarigan, H.G. (1988). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Varet, G. (1985). *Games Real Actor Play*. New York: Kluwer Academic Publisher.
- Waluyo, H. J. (2001). *Drama Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya
- Weaver, A. T. (1959). *The Teaching of Speech*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Journals :
- Baker, Scott K., et al.(1995). *Vocabulary Acquisition: Curricular and Instructional Implications for Diverse Learner Technical Report*. 386(861). Eugene, OR: National Center to Improve the Tools of Educators
- Bear, Donald R., et al. (1996). *Words Their way: Word Study for Phonics, Vocabulary, and Spelling Instruction*. 386 (685). New York: Merrill.
- Hodapp, Joan B., and Hodapp, Albert F.(1996). *Vocabulary Packs and Cued Spelling: Intervention Strategies*. Paper Presented at the Annual Convention of the National Association of School Psychologists. 396(271). Atlanta.